
**PERAN GURU DALAM MENYIAPKAN KOMPETENSI KERJA SISWA SESUAI TUNTUTAN DUNIA
KERJA DI INDUSTRI BUSANA**

Oleh :
Mally Maelliah
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

ABSTRACT

Teacher before starting the task as a teacher, he must first learn to understand all of the school curriculum and education programs being implemented. Included should be known that is building classrooms, libraries, study facilities, school equipment, teaching aids, and all the tools that are useful for teachers. The success of education is not only determined by the accuracy of selecting a model curriculum design and implementation, but also by the completeness, quality and appropriateness of the use of education resources. Teachers can help enhance the completeness of facilities, media and resources to develop their own learning. In performing the duties of a teacher needs to conduct cooperation with parents, with community agencies, and occasionally bring students to visit the objects that would need to know the students in the school curriculum framework. Besides carrying out their professional duties in the school, the teacher shall also participate in community activities and improve the role and qualifications of the profession. The role of teachers in performing their duties as a lecturer and demonstrator, teacher as a good manager, and teacher as evaluator, that the process of evaluation is generally centered on the students.

Key Words: *Teacher, Competence, World of Work, Industrial Clothing.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru sebelum memulai melakukan tugas sebagai guru, ia harus mempelajari terlebih dahulu kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Termasuk yang harus dikenal yaitu gedung ruangan kelas, perpustakaan, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, alat-alat peraga, dan seluruh sarana yang berguna bagi pengajar.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru perlu mengadakan kerja sama dengan orang tua murid, dengan badan-badan kemasyarakatan, dan sekali-kali membawa murid-murid mengunjungi objek-objek yang kiranya perlu diketahui murid dalam rangka kurikulum sekolah. Selain melaksanakan tugas profesinya di sekolah, guru wajib pula berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat serta memperbaiki peranan dan kualifikasi profesinya. Uniknya pekerjaan seorang guru, dan betapa luasnya tugas kewajiban yang harus dilaksanakannya, banyaknya hubungan-hubungan yang perlu dibina dan dipupuknya, serta mereka sering menghadapi masalah-masalah baik pribadi maupun sosial. Namun demikian, pada akhirnya masyarakat mengakui bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan mulia dan banyak masyarakat yang berminat terjun ke dalamnya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, sehingga peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

A. PERAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa

mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya apa yang disampaikan itu betul betul dimiliki oleh anak didik.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar, terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik, apabila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

Guru Sebagai Pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberi rasa aman dan dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manager yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manager, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manager lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai Mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral untuk berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *in-service training*. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Guru Sebagai Evaluator

Pada dunia pendidikan, bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah ia melaksanakan proses proses belajar.

Guru berfungsi sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Guru Sebagai Pengadministrasian

Hubungannya dengan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

- a. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Artinya guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kamauan masyarakat dalam arti yang baik.
- c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- d. Guru sebagai penegak disiplin, harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- f. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.

Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*), seorang guru harus berperan sebagai berikut.

- a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.

- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan, Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

B. KOMPETENSI SISWA DI INDUSTRI BUSANA

Perkembangan perusahaan modern dewasa ini, tuntutan terhadap kompetensi tenaga kerja sangat tinggi, karena tenaga kerja yang kompeten di bidangnya akan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar perusahaan. Dalam konsep pelatihan yang berbasis kompetensi menurut Indra Djati Siti (2000:123) menjelaskan bahwa “ Kompetensi merupakan gabungan antara keterampilan, pengetahuan dan sikap”. Dengan demikian kompetensi kerja yang harus dimiliki siswa sesuai tuntutan tenaga kerja di industri busana meliputi :

1. Siswa memiliki kemampuan menjahit sesuai alur proses penjahitan dan sesuai model. Menjahit setiap komponen busana sesuai alur proses penjahitan, jahitan tidak melenceng dari tanda pola, jahitan tidak kendur dan setik jahitan tidak loncat-loncat.
2. Siswa memiliki kemampuan memelihara mesin jahit dan menangani masalah secara sederhana yang timbul pada proses penjahitan di antaranya membersihkan bagian dalam dan bagian luar mesin jahit, menangani apabila terjadi benang sering putus, jahitan mengkerut atau setik jahitan loncat-loncat.
3. Siswa memiliki kemampuan menjahit dengan hasil produksi sesuai standar yang telah ditentukan, baik standar jahitan atau standar waktu penjahitan.
4. Siswa memiliki kemampuan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap operator, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar operator atau penjahit tidak mengalami cedera. Sebagai mana yang tertulis dalam undang-undang No. 14 Th. 1969 pasal 9 bahwa “Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atau keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama”.

Adapun sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yaitu :

- 1) Menyiapkan dan membangkitkan minat untuk mempelajari dan melatih diri dengan cara kerja yang aman.
- 2) Mempelajari peraturan/instruksi kerja yang mencakup keselamatan kerja.
- 3) Memberi contoh cara kerja yang lebih aman.
- 4) Melaporkan dan menghentikan pekerjaan secepatnya apabila terdapat kelainan yang mungkin menimbulkan bahaya.

Sebagai siswa yang kompeten seperti tersebut di atas harus memiliki potensi untuk menjadi tenaga kerja yang produktif, karena bagian penjahitan merupakan sumber daya yang utama dan aset terbesar yang sangat menentukan bagi lancarnya proses produksi dan langgengnya perusahaan busana. Dengan demikian operator atau bagian jahit yang kompeten dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan produktivitas perusahaan busana.

C. GURU DALAM MENYIAPKAN KOMPETENSI KERJA SISWA DI INDUSTRI BUSANA

Peran guru yang sudah dijelaskan di atas, bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh siswa. Sebagai contoh dalam mendemonstrasikan salah satu cara kerja yang dilakukan di industri busana pada pembuatan kemeja pria, pada pelaksanaan menjahit kerah dengan sistem ban berjalan.

Guru sebagai manager yang baik, artinya guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru, sehingga guru mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses

bertahap. Sebagai contoh menjelaskan alur proses menjahit manset dengan cara kerja di industri, mulai dari proses menjahit tekuk manset, menjahit manset, proses menjahit pasang manset pada bagian lengan dan menyambung pada bagian badan.

Guru sebagai mediator menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Artinya guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sebagai contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk menyiapkan kompetensi kerja siswa di industri busana. Memberikan wawasan cara kerja di industri yang optimal dan pada akhirnya akan menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat, dengan hasil mutu berkualitas sesuai dengan standar mutu dan standar waktu perusahaan yang dapat mendorong perusahaan mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

Guru sebagai evaluator, sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik (2001:147) bahwa "Evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional". Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran, materi dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran. Sebagai contoh guru menilai seluruh kegiatan siswa dalam belajar menjahit sistem di industri, termasuk proses kerja dan hasil yang dicapai oleh siswa, baik secara teori maupun praktek.

SIMPULAN

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi. Artinya telah menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan. Guru agar dapat mengajar efektif perlu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran guru dalam proses belajar-mengajar yang dianggap dominan menurut Adams dan Dewey diklasifikasikan yaitu guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pengelola kelas, Guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator.

Peran guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh siswa. Guru sebagai manager yang baik, artinya guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru, sehingga guru mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Guru sebagai evaluator, bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran, materi dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (1991). *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran*. Bandung : Sarana Panca Karya.
- _____ (1987). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Atmosoeperto, K. (2000). *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Dave, R. H. (2008). *Life Long Education and Shcool Curriculum*. Hamburg: Unesco Institut For Education.

-
- _____ (1982). *Foundations Of Lifelong Education*. Hamburg : Unisco Institut For Education.
- Davies. I. K. (1986). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- _____ (1975). *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Ishak, N. N. (1994). *Standar Mutu Tekstil & Garment*. Pusat Pelatihan Ekspor Indonesia.
- Sagala, S. (2007). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju
- _____ (1996). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Kurikulum Pembelajaran, Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kesuma Karya.
- _____ (1997). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2002). *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru*. Jurnal Depdikbud No. 021. Jakarta : 2000.
- Usman, M.U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.